

Korelasi Antara Pembiasaan Membaca dan Gemar Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Endah Siswanti⁽¹⁾, Imam Baehaki⁽²⁾, Sri Listyarini⁽³⁾

^{1,3} Program Pascasarjana Universitas Terbuka

Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

² Universitas Islam Kadiri

Jl. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur, Indonesia

Email: ¹endahsiswanti81@gmail.com, ²drbaehakiimam@gmail.com, ³listyarini@ecampus.ut.ac.id

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima pada Februari 2020

Disetujui pada Agustus 2021

Dipublikasikan pada Agustus 2021

Hal. 586-595

Kata Kunci:

Pembiasaan Membaca; Gemar Membaca; Hasil Belajar Bahasa Indonesia

DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v6i3.644>

pembiasaan membaca dan gemar membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia, ditunjukkan melalui hasil uji F dengan signifikansi F kurang dari 0,05, dan hasil nilai korelasi determinasi sebesar 0,542.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara pembiasaan membaca dengan gemar membaca, korelasi antara gemar membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia, korelasi antara pembiasaan membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia, dan korelasi antara pembiasaan membaca dan gemar membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif noneksperimen dengan metode *Ex-post Facto*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V tahun pelajaran 2019-2020. Sampel penelitian dipilih dengan metode *Multi Stage Sampling* berjumlah 100 siswa. Teknik analisis datanya adalah analisis regresi linear berganda dengan SPSS. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan: (1) terdapat korelasi signifikan antara pembiasaan membaca dengan gemar membaca, ditunjukkan dengan signifikansi $t < 0,05$, (2) terdapat korelasi signifikan antara gemar membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia, ditunjukkan dengan signifikansi $t > 0,000 < 0,05$, (3) terdapat korelasi signifikan antara pembiasaan membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan nilai signifikansi $t > 0,000 < 0,05$, (4) terdapat korelasi signifikan antara

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu fokus pembangunan pendidikan di Indonesia dewasa ini. Dalam dunia pendidikan salah satu permasalahan yang muncul adalah rendahnya minat baca. Menurut (Rahim, 2007), membaca akan menentukan kualitas suatu masyarakat atau bangsa, ia sebutkan bahwa “Rendahnya minat baca masyarakat khususnya masyarakat suatu bangsa sangat mempengaruhi kualitas suatu bangsa, sebab dengan rendahnya minat baca, tidak bisa mengetahui dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan

informasi di dunia, di mana pada akhirnya akan berdampak pada ketertinggalan bangsa itu sendiri”.

Hasil tes *Progress International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2011 yang mengevaluasi kemampuan membaca siswa kelas V menempatkan Indonesia pada peringkat ke-45 dari 48 negara peserta, yaitu dengan skor 428, di bawah nilai rata-rata 500 (IEA-*the International Association for the Evaluation of Educational Achievement*). Data lain dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2012 menunjukkan bahwa penduduk yang menonton TV mencapai 91,68% dan yang membaca surat kabar berjumlah 17,66%. Hal tersebut, menunjukkan bahwa budaya baca di Indonesia kalah tenar dari budaya menonton.

Sebagai upaya dalam mengatasi rendahnya minat baca, pemerintah republik Indonesia menetapkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 yaitu tentang pembiasaan membaca yang diterapkan 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Peraturan tersebut dikemas dalam wadah kurikulum 2013 yang telah disempurnakan melalui berbagai revisi. Dimulainya kegiatan pembiasaan membaca sebagai langkah awal, maka kegiatan tersebut merupakan faktor terbesar dari literasi.

Ditjen Dikdasmen dalam (Aprilia, 2017) menyatakan bahwa kegiatan literasi ini hendaknya melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi kabupaten, hingga satuan pendidikan. Pelibatan orang tua siswa dan masyarakat juga menjadi komponen penting dalam literasi.

Berkaitan dengan hal tersebut, Kemendikbud baru saja mempublikasikan Gerakan Literasi Sekolah atau GLS. Program tersebut memiliki tujuan agar seluruh siswa di Indonesia memiliki kebiasaan untuk membaca. Sebagai program literasi membaca di sekolah dasar, GLS digagas dan dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Penerapan pembiasaan budaya membaca penting ditanamkan sejak dini. (Rosidi, 2016) mengatakan bahwa pembinaan minat baca bagi masyarakat Indonesia dapat dibina sejak mereka masih anak-anak (TK, Sekolah Dasar, dan terus sampai SLTP/SLTA). Jika pembinaan minat baca tidak dimulai sejak dini, maka besar kemungkinan setelah besar pun tetap tidak suka membaca.

Membaca merupakan langkah awal bagi seseorang untuk menuju kepada keterampilan berbahasa lainnya. Sebagai contoh, hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar menulis dapat diawali dengan membaca. Hal tersebut, dibuktikan oleh (Elley & Mangubhai, 1983), bahwa anak-anak yang berpartisipasi dalam program membaca bebas dapat menulis dengan lebih baik. Seseorang yang membaca dengan baik, akan dapat menulis dengan baik pula karena mereka secara tidak sadar mendapatkan gaya penulisan yang baik. Dari pembiasaan membaca ini lama-kelamaan akan menumbuhkan budaya gemar membaca pada diri siswa.

Karena kekhawatiran semakin menurunnya budaya minat baca siswa, program pembiasaan membaca di SD wilayah Kecamatan Ngunut semakin digalakkan. Kepala sekolah selalu menekankan penerapan program pembiasaan membaca melalui rapat guru, karena melihat minat baca siswa di SD wilayah Kecamatan Ngunut sudah mulai menurun dari tahun-tahun sebelumnya. Dari pembiasaan-pembiasaan membaca yang dilakukan secara terus-menerus diharapkan akan dapat menumbuhkan budaya gemar membaca. Dari gemar

membaca diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembiasaan membaca adalah langkah awal untuk membangun masyarakat yang gemar berliterasi. Perlu dipahami dan dilaksanakan oleh semua kalangan masyarakat terlebih pihak sekolah sebagai *stakeholder*. Dimulainya kegiatan pembiasaan membaca sebagai langkah awal, maka kegiatan tersebut merupakan faktor terbesar dari literasi. Membaca menjadi jembatan yang menghubungkan antara informasi yang sudah diketahui dengan informasi yang baru (Kemendikbud, 2013).

Berdasarkan hal tersebut, pentingnya program pembiasaan membaca sebagai program khusus sekolah menjadi sebuah hal yang mendesak untuk dirancang dan diterapkan. Penelitian sebelumnya tentang program pembiasaan membaca adalah penelitian yang dilakukan oleh (Solihah & Mudiono, 2018) memaparkan bahwa program yang dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah yakni Membaca Massal, Program Hebat, JUMBACA (Jumat Membaca) dan Sarapan Pagi. Hasilnya, seluruh sekolah telah melaksanakan program pembiasaan membaca untuk membangun budaya literasi dengan dukungan sepenuhnya dari kepala sekolah/madrasah dan pihak sekolah sangat antusias dengan seluruh pelaksanaannya.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa program pembiasaan membaca dengan dukungan dan motivasi dari keluarga, guru, atau stakeholder dan sarana yang baik, dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kebiasaan membaca dengan motivasi yang penuh dan antusias dalam implementasinya. (Ditjen Dikdasmen, 2017) menyatakan bahwa kegiatan literasi ini hendaknya melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi kabupaten, hingga satuan pendidikan. Pelibatan orang tua siswa dan masyarakat juga menjadi komponen penting dalam literasi.

Oleh karena itu, penting diadakannya penelitian tentang program pembiasaan membaca siswa yang ada di sekolah, khususnya sekolah dasar untuk dapat diambil manfaatnya dan dapat dijadikan contoh serta pengembangan selanjutnya untuk diterapkan di kecamatan lain. Berkaitan dengan hal tersebut, Kemendikbud baru saja mempublikasikan Gerakan Literasi Sekolah atau GLS. Program tersebut memiliki tujuan agar seluruh siswa di Indonesia memiliki kebiasaan untuk membaca. Sebagai program literasi membaca di sekolah dasar, GLS digagas dan dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah (1) menganalisis korelasi antara pembiasaan membaca dengan gemar membaca siswa, (2) menganalisis korelasi antara gemar membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa, (3) menganalisis korelasi antara pembiasaan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa, (4) menganalisis korelasi antara pembiasaan membaca dan gemar membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan pendekatan kuantitatif non-eksperimen dengan metode *Ex-post Facto*. Jenis penelitian adalah korelasional (hubungan). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V sekolah

dasar tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 807 siswa dari 39 sekolah dasar yang terbagi dalam 8 gugus di wilayah Kecamatan Ngunut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *Multi Stage Sampling* yang dilakukan dalam 2 tahap yakni, tahap *cluster sampling* dan tahap *random sampling*. Peneliti memilih siswa dari gugus 3 secara acak yang terdiri dari 4 sekolah dasar untuk dijadikan sampel penelitian yang berjumlah sebanyak 100 siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket (kuesioner) dan studi dokumen hasil belajar Bahasa Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 siswa kelas V dari 4 lembaga SD di gugus 3 Kecamatan Ngunut. Sebelum melakukan pengambilan data sampel, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian kepada siswa yang bukan merupakan responden penelitian. Tahap berikutnya yaitu melakukan analisis data dan uji statistik.

1. Pembiasaan membaca mempunyai korelasi yang signifikan dengan gemar membaca siswa kelas V SD di Kecamatan Ngunut.

Hasil uji-T dari program spss tampak pada tabel 1.

Tabel 1. Uji-t Variabel Pembiasaan Membaca Dengan Gemar Membaca

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pembiasaan Membaca (X1)	94,372	99	,000	3,85670	3,7756	3,9378
Gemar Membaca (X2)	113,693	99	,000	3,82400	3,7573	3,8907

Tabel 1 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara pembiasaan membaca (X1) dengan gemar membaca (X2) siswa kelas V SD di Kecamatan Ngunut.

2. Gemar membaca mempunyai korelasi yang signifikan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD di Kecamatan Ngunut.

Hasil analisis uji-t dari program spss tampak pada tabel 2.

Tabel 2 Uji-t Variabel Gemar Membaca Dengan Hasil belajar Bahasa Indonesia

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,286	5,125		5,519	,000
	Pembiasaan Membaca (X1)	6,883	1,103	,467	6,239	,000
	Gemar Membaca (X2)	7,391	1,340	,413	5,514	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y)

Tabel 2 menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara gemar membaca (X2) dengan hasil belajar (Y) siswa kelas V SD di Kecamatan Ngunut. Dengan adanya hubungan ini memberikan dampak meningkatnya hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD di Kecamatan Ngunut.

3. Pembiasaan membaca mempunyai korelasi yang signifikan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD di Kecamatan Ngunut.

Hasil analisis uji-t dari program spss tampak pada tabel 3.

Tabel 3. Uji-t Variabel Pembiasaan Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,286	5,125		5,519	,000
	Pembiasaan Membaca (X1)	6,883	1,103	,467	6,239	,000
	Gemar Membaca (X2)	7,391	1,340	,413	5,514	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y)

Tabel 3 menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara pembiasaan membaca (X1) dengan hasil belajar (Y) siswa kelas V SD di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Pembiasaan membaca dan gemar membaca mempunyai korelasi yang signifikan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD di Kecamatan Ngunut.

Hasil analisis uji F dari program SPSS tampak pada tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Analisis Uji F

Variabel Bebas	F	Sig. F	Keterangan
X1, X2	59,529	0,000	Signifikan

Dari tabel 4. terlihat nilai F hitung sebesar 59,529 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, berarti signifikansi F kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 secara bersama-sama mempengaruhi Y.

Hasil analisis uji R dari program SPSS tampak pada tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Analisis Uji R

Variabel Bebas	R	R Square	Adjusted R Square
X1, X2	0,742	0,551	0,542

Berdasarkan tabel 5, didapatkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,542. Artinya 54,2 % variabel Y (hasil belajar) dipengaruhi oleh variabel X1 (pembiasaan membaca) dan X2 (gemar membaca), sedangkan sisanya sebesar 45,8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Korelasi antara pembiasaan membaca dengan gemar membaca siswa kelas V SD di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Berikut ini adalah uji hipotesis rumusan masalah kesatu yaitu korelasi antara pembiasaan membaca dengan gemar membaca siswa kelas V SD di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada korelasi antara pembiasaan membaca dengan gemar membaca siswa kelas V SD di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pembiasaan membaca dengan gemar membaca siswa kelas V SD di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Hal ini menunjukkan bahwa budaya gemar membaca siswa dipengaruhi oleh pembiasaan membaca.

Adanya korelasi pada penelitian ini ditunjukkan melalui hasil rekapitulasi hasil analisis regresi berganda pada bagian output ANOVA yang menunjukkan bahwa Sig. kurang dari 0,05. Selain itu berdasarkan rekapitulasi hasil analisis uji-t nilai taraf signifikansi juga lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pembiasaan membaca (X1) dengan gemar membaca (X2). Dengan adanya hubungan ini akan memberikan dampak meningkatnya pembiasaan dan gemar membaca pada siswa kelas V SD di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.

Dari hasil pengambilan sampel tentang pembiasaan membaca dengan gemar membaca pada siswa kelas V SD di Kecamatan Ngunut menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian yang positif. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Tampubolon, 1990) menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan, membentuk kebiasaan membaca memerlukan waktu yang relatif

lama. Dengan pembiasaan membaca maka akan timbul kegemaran membaca dalam diri siswa. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, 2019) yang menyatakan bahwa pelibatan siswa SD dengan bacaan dapat menstimulasi gairah membaca yang merupakan pintu masuk untuk menumbuhkan pembiasaan karakter gemar membaca.

Korelasi antara gemar membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Berikut ini adalah uji hipotesis rumusan masalah kedua yaitu korelasi antara gemar membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada korelasi antara kebiasaan gemar membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara gemar membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD di Kecamatan Ngunut.

Korelasi ini ditunjukkan dari hasil uji-t, dimana variabel gemar membaca (X_2) menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada korelasi yang signifikan dari variabel gemar membaca (X_2) dengan variabel hasil belajar (Y). Selain itu dari hasil analisis regresi berganda diketahui bahwa koefisien regresi gemar membaca (X_2) sebesar 7,391 menunjukkan X_2 memiliki korelasi yang signifikan (searah) dengan Y , artinya kenaikan X_2 sebesar 1 satuan akan menyebabkan Y meningkat sebesar 7,391 dan begitu juga sebaliknya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Dengan adanya korelasi ini memberikan dampak meningkatnya hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Gray & Rogers, 1998) mengatakan bahwa membaca memiliki manfaat untuk meningkatkan pengembangan diri dan meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang. Dengan membaca, seseorang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Solikhah, 2016) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa minat baca memiliki hubungan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Gugus Dipayuda Banjarnegara.

Korelasi antara pembiasaan membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Berikut ini adalah uji hipotesis rumusan masalah ketiga yaitu korelasi antara pembiasaan membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada korelasi antara pembiasaan membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara pembiasaan membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD di Kecamatan Ngunut.

Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi berganda dengan koefisien regresi X_1 sebesar 6,883 menunjukkan bahwa X_1 mempunyai korelasi yang

signifikan (searah) dengan Y, ini berarti kenaikan X1 sebesar 1 satuan menyebabkan Y meningkat sebesar 6,883 dan begitu juga sebaliknya. Selain itu dilihat dari uji-t yang menunjukkan variabel X1 mempunyai nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada korelasi yang signifikan dari variabel X1 dengan variabel Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Dengan adanya hubungan ini akan memberikan dampak meningkatnya hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Syafi'ie, 1994) yang menyatakan bahwa dengan adanya pemahaman karena kebiasaan membaca, siswa akan lebih mudah untuk mengembangkan keterampilan, mengolah informasi, dan memahami setiap informasi yang ada, serta memberikan makna terhadap bacaan. Sehingga, seperti hasil uji hipotesis kedua pada penelitian ini, memiliki kebiasaan membaca akan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhayannah (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan membaca teks sastra dan teks faktual dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa MTS Negeri 6 Sleman, daerah Istimewa Yogyakarta.

Korelasi antara pembiasaan membaca dan gemar membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Berikut ini adalah uji hipotesis rumusan masalah keempat yaitu korelasi antara pembiasaan membaca dan gemar membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada korelasi antara pembiasaan membaca dan gemar membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara pembiasaan membaca dan gemar membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Hal ini ditunjukkan dari hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 59,529 dan nilai signifikansinya 0,000. Dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pembiasaan membaca dan gemar membaca secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia. Sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara pembiasaan membaca dan gemar membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Sedangkan untuk melihat dan mengukur sejauh mana variabel-variabel tersebut mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia maka digunakan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*). Nilai dari koefisien determinasi ini antara nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai R^2 mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil analisis Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan angka 0,542 yang

artinya 54,2% variabel Y dipengaruhi oleh variabel pembiasaan membaca dan gemar membaca dan 45,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Menurut (Nugroho, 2016) gemar membaca merupakan suatu kecenderungan, ketertarikan, kepemilikan, keinginan, yang disertai usaha-usaha pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca dan dilakukan terus menerus dengan rasa senang dan tidak ada keterpaksaan hingga seseorang tersebut memahami apa yang dibaca. gemar membaca ini tidak serta merta, sehingga dalam menumbuhkan gemar membaca diperlukan pembiasaan dalam membaca. Oleh sebab itu, pembiasaan membaca dan gemar membaca merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan: (1) Terdapat korelasi yang signifikan antara pembiasaan membaca dengan gemar membaca siswa kelas V SD di Kecamatan Ngunut, ditunjukkan dengan nilai signifikansi $t < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X1 dengan variabel X2, (2) Terdapat korelasi yang signifikan antara gemar membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD di Kecamatan Ngunut, ditunjukkan dengan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X2 dengan variabel Y, (3) Terdapat korelasi yang signifikan antara pembiasaan membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD di Kecamatan Ngunut ditunjukkan dengan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X1 dengan variabel Y, (4) Terdapat korelasi yang signifikan antara pembiasaan membaca dan gemar membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD di Kecamatan Ngunut, ditunjukkan melalui uji F dengan nilai signifikansi F kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 secara bersama-sama mempengaruhi Y dan nilai korelasi determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,542 yang artinya 54,2% variabel Y dipengaruhi oleh variabel X1 dan X2, sedangkan sisanya 45,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran. Guru hendaknya dapat meningkatkan profesionalitas dalam membimbing siswanya untuk menunjang dan mengupayakan peningkatan kualitas pembiasaan dan gemar membaca dari waktu ke waktu. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pembiasaan membaca dan budaya gemar membaca dengan hasil belajar siswa. Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana sebagai penunjang program pembiasaan membaca dalam menumbuhkan budaya gemar membaca untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Orang tua diharapkan selalu ikut berperan serta dalam membimbing dan memotivasi putra-putrinya dalam pembiasaan membaca. Siswa hendaknya menjadi termotivasi untuk memperkuat pembiasaan membaca dalam menumbuhkan budaya gemar membaca untuk meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, P. (2019). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap pembiasaan Untuk meningkatkan Karakter Gemar membaca di SDN Jetak Kecamatan Sukapura kabupaten Probolinggo provinsi Jawa Timur*. Malang: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah.
- Aprilia, I. (2017). *Pelaksanaan Program Literasi*. Purwokerto: PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Ditjen Dikdasmen. (2017). *Pelaksanaan program Literasi*. Purwokerto: PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Elley, W., & Mangubhai, F. (1983). The Impact of Reading on Second Language Learning . *Reading Research Quarterly* , 53-67.
- Gray, & Rogers. (1998). Kontribusi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Media Pustakawan* , 1-11.
- Kemendikbud. (2013). *Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Muhayyanah, S. (2016). *Analisis Hubungan Kebiasaan Membaca Teks Sastra Dan Teks Faktual Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa MTS Negeri 6 Sleman daerah Istimewa Yogyakarta tahun Pelajaran 2016/2017*. Yogyakarta: Universitas Widya Dharma Klaten.
- Nugroho, A. W. (2016). *Model Pembelajaran Dick & Carrey Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Klaten: Universitas Widya Dharma Klaten.
- Rahim, F. (2007). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosidi, A. (2016). *Pembinaan Minat Baca: Bahasa Dan Sastra*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Solihah, F. P., & Mudiono, A. (2018). "Studi Penerapan Program Pembiasaan Membaca di Sekolah Dasar" (Teori, Penelitian, dan Pengembangan). *Jurnal Pendidikan* , 382-397.
- Solikhah, I. (2016). *Hubungan Minat Baca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn Ggus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara*. Banjarnegara: Universitas Negeri Semarang.
- Supriyono. (1998). Kontribusi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Media Pustakawan* , 1-11.
- Syafi'ie, I. (1994). *Pengajaran Membaca Terpadu bahan Kursus Pendalaman. Materi Guru Inti PKG Bahasa dan sastra Indonesia*. Malang: IKIP.
- Tampubolon. (1990). *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif Dan Efisien*. Bandung: Angkasa.